BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa permasalahan. Seperti di SD Negeri 03 Ngargoyoso,

Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tepatnya kelas IV pada mata pelajaran IPA, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas IV rendah, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa belum paham mengenai materi yang diajarkan terkadang hanya diam dan tidak mau bertanya dengan guru maupun teman lainnya, 3) siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena malu dan takut salah menjawabnya.

Hasil pengamatan didapatkan pula bahwa hanya sekitar 40% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi belajar rendah berdampak pada hasil belajar rendah, hasil pengamatan awal terhadap 10 anak terlihat bahwa hasil belajar IPA kebanyakan belum tuntas yaitu sebanyak 60% (6 siswa) dan yang sudah tuntas hanya 40% (4 siswa). Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran selama ini nampak kurang hidup, padahal metode mengajar yang digunakan selama ini adalah demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang dilengkapi dengan LKS.

Pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara

menanggapinya. Dalam pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, lingkungan belajar yang sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2006: 61).

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model dan salah satunya adalah model pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing*. Pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Metode ini bisa digunakan sebagai alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Zaini, 2008: 22) bahwa:

> Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu metode yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerja sama tim.

Aplikasi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, untuk dapat

bekerja sama dalam tim untuk mendapatkan jawaban yang sebenar-benarnya dari pemikirannya mereka ketahui. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif dengan model *active knowledge sharing* itu sudah dilaksanakan oleh guru, akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep *remedial teaching***.** Konsep tersebut merupakan sebuah upaya mengulangi kembali materi pembelajaran yang pernah diberikan kepada siswa, dengan cara memberikan tugas ulang kepada siswa, ataupun memberikan materi ulang dengan melaksanakan program yang telah diberikan guru pada waktu sebelumnya dengan teknik perencanaan yang harus disusun oleh guru.

Hasil analisis guru kelas IV bersama-sama dengan peneliti, ternyata rendahnya motivasi belajar siswa tersebut disebabkan adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek, yaitu pada kondisi awal aktivitas belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan aktivitas belajar IPA meningkat sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa juga meningkat. Adapun kesenjangan pokok dari peneliti, yaitu pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai sedangkan kondisi akhir peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar IPA melalui pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing*.

Dalam, penyampaian materi IPA pada kelas IV dengan metode pembelajaran khususnya metode konvensional nampaknya kurang optimal dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas serta minat belajar siswa, apalagi model pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya sewaktu-waktu

akibat keterbatasan alat dan bahan. Dalam proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat dan motivasi pada pelajaran IPA. Suasana kelas yang pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat difahami, akibatnya pada saat diadakan tes ulangan harian, nilai IPA yang diperoleh siswa sangat rendah.

Berdasarkan analisis kritis, rendahnya motivasi siswa dan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat siswa jenuh, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung, sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPA adalah abstrak dan sulit difahami; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penelitian ini memilih judul "Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif.

2. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disebabkan motivasi belajar IPA siswa kurang maksimal.
3. Frekuensi praktikum maupun eksperimen yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA relatif rendah.
4. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.
5. Motivasi belajar IPA yang ada pada siswa saat ini belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN 03 Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian difokuskan pada pembelajaran IPA.
3. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran Metode *Active Knowledge Sharing* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan metode *Active Knowlegde Sharing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013".

2. Apakah melalui penerapan metode *Active Knowlegde Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan strategi dalam penggunaan metode pembelajaran metode *active knowledge sharing* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru :

      1) Untuk mengembangkan proses pembelajaran.

2) Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik melalui penerapan metode pembelajaran yaitu dengan metode *active knowledge sharing*.

b. Bagi siswa :

1) Meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan metode *active knowledge sharing*.
2) Menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis yang berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah :

1) Kepala sekolah perlu mensosialisasikan dengan mengelola pelatihan tentang metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA (Sains).
2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu khususnya dengan menggunakan metode *active knowledge sharing*.
3) Memberikan masukan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemberdayaan siswa.